

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DAN ANALISI DATA**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**1. Profil Madrasah**

MTSN 1 KOTAWARINGIN TIMUR. Jl. Pelita Barat Telp. (0531) 21833 Faks. 23087. Email : tsanegsa@yahoo.com website : www.mtsnsampit.sch.id

**a. Identitas Madrasah**

Nama madrasah adalah MTsN 1 Kotawaringin Timur yang beralamat Jl. Pelita Barat Telp. (0531) 21833 Faks. 23087 Sampit, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur dengan NSM 121162020001 berdiri sejak tahun berdiri 1978, dan terakreditasi dengan nilai A.

**b. Identitas Kepala Madrasah**

Nama Drs. Djumali, NIP 19670116 199801 1 002, Pendidikan terakhir S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah, jurusan PAI

**c. Sekilas Tentang MTsN 1 Kotawaringin Timur**

MTsN 1 Kotawaringin Timur berdiri sejak tahun 1978 yang merupakan pecahan dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 6 tahun, dan berada ditengah-tengah kota Sampit. Pada waktu itu sebagai kepala Madrasah pertama adalah Saberhan Saleh (1981-1985), kemudian dilanjutkan oleh kepala berikutnya :

- |                      |               |
|----------------------|---------------|
| 1. Kasijani          | (1985 – 1991) |
| 2. H. Syahrawi Barak | (1991 – 1995) |
| 3. Drs. M. Badrun    | (1995 – 1999) |

4. Drs. Munir Jayuli (1999 – 2001)
5. H. Samsuni, A.Md (2001 – 2003)
6. H. Kaspul, S.Pd., M.Pd (2003 – 2012)
7. H. Darmansyah, S.PdI, MM (2012 – 2016)
8. Dra. Sri Agustini (2016 - 2017)
9. Drs. Djumali (2017 – Sekarang)

MTsN 1 Kotawaringin Timur merupakan barometer keberhasilan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama bidang pendidikan dasar dan menengah. Kemajuan madrasah membawa nama harum tersendiri bagi Kementerian Agama yang merupakan SMP Plus (pendidikan Umum dan Agama)

Kurikulum MTs. Sama seperti kurikulum SMP, bahkan di bidang agama Islam jumlah mata pelajarannya lebih banyak dan jumlah jamnya juga bertambah. Mata pelajaran agama Islam terbagi menjadi mata pelajaran Al Quran hadits, Fikih, Bahasa Arab, SKI dan Aqidah Akhlaq. Tidak salah jika MTsN merupakan SMP plus. Disamping itu setiap hari anak dilatih dan dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan Islami, seperti praktik pengamalan ibadah, baca tulis Qur'an, pidato bahasa Arab, dan Maulid Habsyi.

Disamping kegiatan intrakurikuler, juga bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri), hal itu sesuai dengan visi dan misi MTsN Sampit. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah : kegiatan keagamaan (Pembinaan baca Al Quran, Pembinaan Salat, tilawatil Qur'an, pengajian dan peringatan hari-hari besar agama Islam),kegiatan olah raga (Bola basket, bola volley, futsal, bulu tangkis, pencak silat, sepak bola), serta kegiatan

lainnya seperti pramuka, PMR, Drumband, jurnalistik, KIR, English Club, Seni Tari Tradisional dan Grup Band Musik.

MTsN 1 Kotawaringin Timur salah satu madrasah yang diperhitungkan oleh sekolah lanjutan tingkat pertama di Kabupaten Kotawaringin Timur, hal ini terbukti dengan banyaknya gelar yang diraih oleh siswa/siswi dalam lomba/pertandingan baik akademik maupun olahraga/kesenian. Dari setiap perlombaan siswa/siwsu mampu mendominasi kejuaraan.

## **2. Adapun VISI dan MISI MTsN 1 Kotawaringin Timur adalah :**

### **VISI :**

Terwujudnya SDM MTsN 1 Kotawaringin Timuryang Islami, populis , berkualitas , unggul dan berwawasan lingkungan

### **MISI :**

1. Meningkatkan bimbingan dalam menghadapi arus globalisasi dengan pelayanan pendidikan keagamaan, menyelenggarakan manajemen yang baik dan modern secara bertahap. Dengan tujuan terbentuknya insan yang taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan dan pendidikan akademik melalui MTsN 1 Kotawaringin Timur dan pemberdayaan SDM yang tersedia. Dengan tujuan tercapainya proses pembelajaran yang bermutu

3. Meningkatkan kemitraan dan tanggung jawab komite, masyarakat serta pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan pada MTsN Sampit. Dengan tujuan terwujudnya kerjasama dengan masyarakat dunia usaha dalam penggalangan dan pendidikan.
4. Mewujudkan lingkungan yang aman, asri dan sejuk. Dengan tujuan bersama-sama menciptakan suasana lingkungan yang nyaman
5. Mengembangkan sikap warga sekolah yang berwawasan lingkungan dengan tujuan membentuk kader-kader siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan
6. Menumbuhkan perilaku dan pola hidup yang peduli lingkungan dengan tujuan seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif mewujudkan sekolah yang indah, bersih dan sejuk

**a. Kondisi Objektif Madrasah**

**1) Tanah yang dimiliki :**

Tanah yang dimiliki : 8262 m<sup>2</sup>

Tanah kosong (sisa) : - m<sup>2</sup>

Sumber air : PDAM

Sumber Listrik : PLN

Akses internet : Ada

## b. Siswa Pada MTsN 1 Kotawaringin Timur

### 1) Perkembangan Jumlah Siswa pada MTsN 1 Kotawaringin Timur

Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Siswa pada Mtsn 1 Kotawaringin Timur

No	Kls	2014/2015			2015/2016			2016/2017			Ket.
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	VII	132	147	279	135	169	304	129	166	295	
2	VII I	141	143	284	132	147	279	134	168	3022	
3	IX	125	155	280	135	139	274	128	142	270	
<b>Jumlah</b>		398	444	842	402	455	857	391	476	867	

### 2) Data Kelulusan 3 Tahun Terakhir

Tabel 4.2 Jumlah Data Kelulusan Siswa MTsN 1 Kotawaringin Timur

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	Prosentase Lulus
	Lulus	Tidak Lulus		
2013/2014	275	-	275	100%
2015/2016	272	-	272	100%
2017/2018	273	-	273	100%

### 3) Keadaan Rombongan Belajar 3 Tahun Terakhir

Dalam data pokok pendidikan, rombongan belajar adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satuan kelas dalam satu satuan pendidikan. Rombongan Belajar sering disebut dengan Rombel, identik dengan banyaknya kelas dalam suatu sekolah. Keberadaan jumlah rombongan belajar dalam suatu

satuan pendidikan menjadi sangat penting untuk menetapkan jumlah jam mengajar yang harus dipenuhi oleh guru.

Tabel 4.3 Keadaan Rombongan Belajar dalam 3 Tahun Terakhir Siswa Mtsn 1

Kotawaringin Timur

Tahun	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2014/2015	8	7	7	22
2015/2016	8	8	7	23
2016/2017	8	8	8	24

#### 4) Data Pendaftar tahun terakhir

Tabel 4.4 Adapun Data Pendaftar pada Tahun Terakhir

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	MI	25	21	19	15
2.	SD	220	254	116	154

#### c. Guru pada MTsN 1 Kotawaringin Timur

##### 1) Keadaan Guru Dan Pegawai

Tabel 4.5 data keadaan guru dan pegawai MTsN 1 Kotawaringin Timur

No	Status	PNS		Honorer		Jumlah	Ket.
		L	P	L	P		
1	Kepala Sekolah	1	-	-	-	1	
2	Guru	17	18	5	6	46	

Lanjutan tabel Tabel 4.5 data keadaan guru dan pegawai MTsN 1 Kotawaringin Timur

No	Status	PNS		Honorer		Jumlah	Ket
		L	P	L	P		
3	Tata Usaha	-	3	1	-	4	
4	Penjaga Sekolah	1 -	-	-	-	1	
5	Satpam					1	

### 2) Data Pendidikan dan Status Kepegawaian Guru

Tabel 4.6 Data Pendidikan dan Status Kepegawaian Guru Mtsn 1 Kotawaringin Timur

Data Guru	Ijazah Terakhir						Jumlah	Status Kepegawaian		
	<D2	D2/ D3	S1	S2	S3	PNS		Tetap Yayasan	Tidak Tetap	
Guru	Lk	-	1	21	1	-	23	17	-	5
	Pr	-	1	23	-	-	24	18	-	6

### 3) Kondisi Gedung/Bangunan dan Kebutuhannya

Bangunan gedung sekolah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pengembangan dan pertumbuhan pendidikan suatu wilayah dan upaya mewujudkan pemerataan pembangunan pendidikan serta peningkatan kualitas dan pengembangan sumber daya manusia, dimana bangunan gedung sekolah

digunakan sebagai prasarana pendidikan. Dengan tersedianya bangunan gedung sekolah akan sangat mendukung perkembangan bidang pendidikan di SUPM

Waiheru

Tabel 4.7 Data tentang Kondisi Gedung/Bangunan dan Kebutuhannya MTsN 1 Kotawaringin Timur

No .	Jenis Bangunan	Jumlah				Ket
		Kondisi Baik	Kondisi Cukup	Kondisi Rusak	Kebutuhan	
1	Ruang kelas	24				
2	Ruang kepala Sekolah	1				
3	Ruang Guru	1				
4	Ruang tata usaha	1				
5	Perpustakaan	1				
6	Laboratorium	1				
	Komputer					
	Bahasa	1				
	IPA	1				
7	Ruang Keterampilan	1				
8	Ruang BP/BK	1				
9	Ruang UKS	6				

10	Kantin	-				
----	--------	---	--	--	--	--

Lanjutan Tabel 4.7 Data tentang Kondisi Gedung/Bangunan dan Kebutuhannya  
Mtsn 1 Kotawaringin Timur

No	Jenis Bangunan	Jumlah				Ket
		Kondisi Baik	Kondisi Cukup	Kondisi Rusak	Kebutuhan	
11	Ruang AULA/R. SerbaGuna	1				
13	Musholla	10	2			
14	KMC Siswa	1	1			
15	Green House	1				
16	Ruang Satpam	1				
17	Ruang Kesenian					

#### 4) Prestasi Madrasah

Tabel 4.8 Data Tentang Hasil Prestasi Mtsn 1 Kotawaringin Timur dalam 3 Tahun Terakhir

No	Jenis Lomba	Juara/ Medali	Jenis Kegiatan/Tahun	Tingkat
1	Lomba Fisika	I	Kompetisi Sains Madrasah Tkt. Prov. Kalteng Tahun 2012	Provinsi
2	Lomba Fisika	Perunggu	Kompetisi Sains Madrasah Tkt.	Nasional

			Nasional Tahun 2012	
--	--	--	------------------------	--

Lanjutan Tabel 4.8 Data Tentang Hasil Prestasi Mtsn 1 Kotawaringin Timur dalam 3 Tahun Terakhir

No	Jenis Lomba	Juara/ Medali	Jenis Kegiatan/Tahun	Tingkat
3	Lomba Kompetensi Guru dan Prestasi Siswa	I	HUT PGRI Kab. Kotim Tahun 2012	Kabupaten
4	Lomba Da'i Cilik	I	Peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1434 H/2012 M	Kabupaten
5	Lomba Pidato Bahasa Inggris	I	Peringatan Tahun Baru Islam dan HUT Yayasan Arafah	Kabupaten
6	Lomba Roket Air	I	Pekan Sains Go Green SMAN 2 Sampit Tahun 2012	Kabupaten
7	Lomba Poster	I	Pekan Sains Go Green SMAN 2 Sampit Tahun 2012	Kabupaten
8	Lomba Fahmil Qur'an	I	MTQ Ke 44 Kec. MB Ketapang Tahun 2013	Kecamatan
9	Lomba Tari Pedalaman	I	Festival Budaya Habaring Hurung Tahun 2013	Kabupaten
10	Lomba Tari Pesisir	II	Festival Seni dan Budaya Isen Mulang Tahun 2013	Provinsi
11	Lomba Perpustakaan Sekolah	I	Lomba Perpustakaan Sekolah Tk. SMP/MTs Kab. Kotim Tahun 2013	Kabupaten
12	Lomba Karya Tulis	II	Pemilihan Duta Sanitasi Kab. Kotim	Kabupaten
13	Lomba Poster	II	Pemilihan Duta Sanitasi Kab. Kotim	Kabupaten

Lanjutan Tabel 4.8 Data Tentang Hasil Prestasi Mtsn 1 Kotawaringin Timur dalam 3 Tahun Terakhir

No	Jenis Lomba	Juara/ Medali	Jenis Kegiatan/Tahun	Tingkat
14	Liga Pendidikan Indonesia	II	Liga Pendidikan Indonesia (LPI) Kab. Kotim Tahun 2013	Kabupaten
15	Sekolah Adiwiyata Tk. SMP	I	Adiwiyata Tahun 2012	Kabupaten
16	Sekolah Adiwiyata Tk. SMP	I	Adiwiyata Tahun 2013	Kabupaten
17	Sekolah Adiwiyata Tk. SMP	III	Adiwiyata Tahun 2013	Provinsi
18	Pidato Bahasa Arab	I	Aksioma MTs Tahun 2013	Kabupaten
19	Cabang Tilawatil Qur'an	I	Aksioma MTs Tahun 2013	Kabupaten
20	Cabang Bulutangkis Ganda Putra	I	Aksioma MTs Tahun 2013	Kabupaten
21	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Fisika	III	KSM Tahun 2013	Propinsi
22	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Matematika	II	KSM Tahun 2013	Propinsi
23	Kompetisi Sains Madrasah Bidang Fisika	Perunggu	KSM Tahun 2013	Nasional
24	Sekolah Adiwiyata Nasional	-	Program Adiwiyata Tahun 2013	Nasional
25	LCC Tingkat Pelajar Se Kab. Kotim	III	LCC Hayat TV	Kabupaten
26	Aksioma Tahun 2013	V	Pidato Bahasa Arab	Nasional
27	Guru Berprestasi Kemenag Tk Nasional	II	Guru Berprestasi Kemenag Tk Nasional	Nasional

28	Guru Berprestasi SMP Tk Nasional	II	Guru Berprestasi SMP Tk Nasional	Nasional
----	-------------------------------------	----	--	----------

## B. Penyajian Data

Pada saat kelokasi penelitian tepatnya pada tanggal 22 januari 2018 pukul 09:00 guna untuk menyerahkan surat riset dan meminta izin penelitian. Peneliti menemui ketua tata usaha, kepala sekolah dan terakhir bertemu langsung dengan guru fikih diruang guru. Penelitian dilakukan pada ruang kelas VII ruang 5, saat itu berlangsung pembelajaran fikih yakni materi salat. Pada dasarnya peneliti diterima untuk melakukan penelitian disana, namun setelah berkonsultasi dengan guru fikih disana peneliti disarankan untuk melakukan observasi pada tanggal 26 januari dikarenakan sekolah sedang ada acara.

Hasil yang didapat peneliti terkait dengan penggunaan media fikih pada materi salat disana adalah :

### 1. Data Tentang Perencanaan Penggunaan Media dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Salat Kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain, ia merasa sudah akrab dengan media itu (papan tulis atau proyektor transparansi), ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, misalnya diagram pada flip chart, atau media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian

siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

Hasil yang didapati peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya temuan. Temuan tersebut terkait dengan tentang bagaimana perencanaan penggunaan media pembelajaran fikih pada materi salat di MTsN 1 Kotawaringin Timur. Berikut uraian mengenai bagaimana perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran fikih pada materi salat di MTsN 1 Kotawaringin Timur.

#### **a. Memilih media yang tepat**

Pemilihan media yang tepat tentu akan menunjang proses pembelajaran, media yang tepat akan menyampaikan informasi yang jelas kepada siswa.

Data tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Abdul Hafiz S.Ag selaku guru fikih ketika diwawancara yang mengatakan bahwa “sebelum memulai proses pembelajaran, biasanya saya terlebih dahulu memilih media apa yang tepat, karena pemilihan media dirasa penting, pemilihan media ini berdasarkan materi apa yang hendak sampaikan.”

Adapun kriteria dalam pemilihan media yang tepat menurut guru fikih diantaranya, media tersebut harus sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran, media tersebut harus sesuai dengan materi ajar, selain itu juga media tersebut harus sesuai dengan biaya yang ada.

Data tersebut sesuai dengan pernyataan dengan Bapak Abdul Hafis S. Ag selaku guru fikih yang mengatakan “kriteria dalam pemilihan media yang saya lakukan beberapa diantaranya adalah media tersebut harus sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari indikator RPP yang saya buat. Selain itu juga media harus berkesesuaian dengan materi ajar. Dan yang terakhir adalah biaya yang dikeluarkan media juga harus dipertimbangkan dalam pemilihan media”

#### **b. Menyiapkan media yang hendak dipakai**

Efektivitas media pembelajaran tergantung pada persiapan media itu sendiri, media yang sudah disiapkan dengan baik tentu akan menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fikih perencanaan penggunaan media yang dilakukan beliau terkait dengan media pembelajaran adalah menyiapkan terlebih dahulu bahan ajar atau materi ajar, media itu sendiri, media bisa dibuat atau memakai yang ada. Data tersebut didukung dengan pernyataan Bapak Abdul Hafiz, S.Ag selaku guru fikih di MTsN 1 Kotawaringin Timur bahwa : “persiapan media pembelajaran materi Salat ini adalah dengan mendownload terlebih dahulu video animasi salat dan bacaan salat”.

#### **2. Data Tentang Pelaksanaan Media dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Salat Kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur.**

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan

kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
- b. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi
- c. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
- d. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
- e. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan .

Temuan tersebut terkait dengan penggunaan media pembelajaran fikih pada materi salat di MTsN 1 Kotawaringin Timur. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan didapat bahwa media yang digunakan oleh guru fikih adalah.

#### **a. Media audio visual**

Media audio visual yang dipakai disini berupa LCD, guru menggunakan audio visual dengan menampilkan video animasi seorang anak melakukan gerakan salat. Dan juga menggunakan metode demonstrasi.

Data tersebut sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Hafiz S.Ag yang mengatakan bahwa “untuk fikih sendiri sebenarnya media yang dapat digunakan itu bisa bervariasi, tetapi disini saya lebih memakai media

LCD, karena itu praktis, dan untuk materi Salat saya bisa menampilkan video bagaimana tata cara salat yang benar, beserta bacaannya.”

Data tersebut juga sesuai dengan penuturan Ibu Nurul Handayani S.Ag selaku guru Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa “saya lihat pak hafiz sering menggunakan LCD untuk proses pembelajaran”

Data tersebut sesuai dengan apa yang Wita Kusuma Islami Setia selaku siswi kelas VII Ruang 5 yang mengatakan bahwa “dalam pembelajaran salat biasanya pak hafiz sering menggunakan LCD, pembelajaran jadi lebih menyenangkan karena beliau menampilkan video anak-anak sedang Salat”

#### **b. Media Visual**

Guru menggunakan media visual dengan menulis dan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran.

Data tersebut sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Hafiz S.Ag yang mengatakan bahwa “selain LCD, saya juga menggunakan papan tulis sebagai pelengkap media saya, fungsinya untuk menulis materi yang tidak di dalam laptop, selain itu juga saya gunakan untuk menampung pertanyaan dari murid”

Data ini juga didukung oleh apa yang dikatakan oleh Drs. Djumali selaku kepala sekolah yang diwawancarai tanggal 26 januari 2018, beliau mengatakan bahwa “media yang digunakan oleh guru fikih disini terkait salat adalah media LCD dan papan tulis, namun juga diselingi dengan praktik”.

Data ini pun sesuai dengan apa yang dikatakn oleh Ibu Endang Sri Wahyu Ningsih S.Pd.I selaku guru SKI di MTsN 1 Kotawaringin Timur, beliau

mengatakan bahwa “pak Hafiz adalah guru yang profesional, karena sudah sertifikasi, untuk media pembelajaran beliau sering menggunakan LCD dan papan tulis, sesekali juga menyuruh anak-anak praktik di mushola”.

Pembelajaran fikih di MTsN 1 Kotawaringin Timur berlangsung selama dua jam, jadi untuk satu jam pertama guru fikih menjelaskan terkait materi salat di dalam kelas, dan jam kedua guru menyuruh siswa untuk ke mushola. Data tersebut didukung oleh penuturan Bapak Abdul Hafiz, S.Ag yang menyatakan bahwa “karena fikih ini dua jam pelajaran, jadi jam pertama saya menjelaskan materi didalam kelas, setelah seluruh siswa mengerti, saya intruksikan mereka kemushola untuk mempraktikan langsung salat tadi dengan begitu saya dapat menilai sejauh pemahaman siswa, jika terdapat kesalahan dalam gerakan maupun bacaan saya dapat langsung menegur”.

### **3. Data Tentang Evaluasi Penggunaan Media dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Salat Kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur**

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan.

Temuan tersebut terkait dengan evaluasi penggunaan media dalam pembelajaran fikih pada materi salat kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru fikih sebelum menutup pelajaran dan diluar jam pelajaran, evaluasi sebelum menutup pelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi salat yang sudah diajarkan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru fikih yang pertama adalah ketika pembelajaran berlangsung yaitu dengan menanyakan kembali pelajaran yang sudah diajarkan guna mengetahui tingkat pemahaman

siswa, dan dari jawaban siswa itu guru fikih juga dapat mengetahui apa yang kurang dengan media yang dipakai ataupun seberapa efektifkan media dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Sementara diluar jam pelajaran guru fikih melakukan evaluasi terhadap media yang dipakai berdasarkan dari komentar-komentar dari para siswa tentang media yang di pakai Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Abdul Hafiz S.Ag yang menyatakan “untuk evaluasi pembelajaran saya lakukan sebelum menutup pembelajaran yakni dengan menanyakan kembali seputar materi pembelajaran, terkadang juga terdapat komentar dari siswa mengenai video yang saya tampilkan seperti gambar yang buram, suara yang kurang jelas”.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Salat Kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur.**

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan.

Temuan tersebut terkait dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran fikih pada materi salat kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur. Faktor-faktor tersebut adalah :

##### **a. Faktor Pendukung**

###### **a) Pengalaman mengajar**

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru fikih pengalaman mengajar Bapak Abdul Hafiz S.Ag di MTsN 1 Kotawaringin Timur sejak tahun 2003. Beliau juga aktif di KPU (Komisi Pemilihan Umum) kota Sampit.

Data tersebut didukung dengan pernyataan Bapak Abdul Hafiz S.Ag yang mengatakan “kalau mengajar saya mulai tahun 2003, saya juga aktif di KPU kota Sampit”.

#### **b) Penguasaan guru terhadap media pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada mata pelajaran fikih materi salat, penguasaan guru terhadap media pembelajaran dengan memanfaatkan LCD dan papan tulis sudah sangat baik, tentunya hal ini juga dipengaruhi pengalaman beliau dalam mengajar kurang lebih sudah 16 tahun yang dimulai sejak tahun 2003.

#### **c) Adanya persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran**

Mempersiapkan media yang ingin digunakan menjadi hal yang penting untuk dilakukan, karena jika media yang digunakan itu tidak siap dipakai ketika proses pembelajaran, tentunya hal ini akan mengurangi keefektifitasan media pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini yang dirugikan adalah proses pembelajaran, karena penyampaian informasi dari media pembelajaran menjadi tidak jelas.

Data tersebut juga didukung dengan pernyataan Bapak Hafiz S.Ag yang mengatakan “yang tidak kalah penting menurut saya adalah mempersiapkan media pembelajaran yang hendak dipakai, karena kalau medianya siap, tentu hal itu juga akan menunjang proses pembelajaran”

## **b. Faktor Penghambat**

### **a) Keadaan media yang sudah kurang baik**

Keadaan media yang kurang baik turut mempengaruhi penggunaan media media dalam pembelajaran fikih pada materi salat kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Abdul Hafiz S.Ag beliau mengatakan bahwa “faktor penghambat terkadang datang dari media itu sendiri, karena LCD disini sudah lama jadi kadang ada sedikit gangguan seperti gambarnya yang tiba-tiba buram, suara spearnya yang kurang baik”

### **b) Terbatasnya media LCD yang ada**

Keterbatasan media tentu akan menghambat proses pembelajaran dan penggunaan media itu sendiri, tentunya guru tidak bisa leluasa dalam menggunakan media pembelajaran. Terlebih jika ada beberapa orang guru yang ingin menggunakan media tersebut secara bersamaan tentunya harus bergantian

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Bapak Drs. Djumali yang menyatakan bahwa “karena LCD disini terbatas jadi harus gantian juga”.Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Mahmud Syamsudin S. Ag selaku guru SKI kelas IX yang mengatakan bahwa “LCD disini hanya ada dua, jadi terkadang kami (guru) disini harus bergantian”

### **c) Keadaan siswa**

Faktor penghambat juga datang dari siswa itu sendiri, keadaan siswa yang kurang baik tentu juga mengganggu proses pembelajaran seperti siswa yang

terlambat, siswa yang suka bercanda ketika proses pembelajaran, bahkan siswa yang sedang sakit.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Abdul Hafiz S.Ag beliau mengatakan “faktor penghambat juga terkadang datang dari siswa itu sendiri, seperti datang terlambat, suka bercanda ketika belajar”.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dikemukakan pada penyajian data, langkah berikutnya adalah analisis data Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang berkenaan dengan penggunaan media media dalam pembelajaran fikih pada materi salat kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran, sebagai berikut ;

#### **1. Penggunaan Media Media dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Salat Kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur**

Penggunaan media pembelajaran menurut taksonomi Leshin dan kawan-kawan dapat dibagi menjadi :a) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok), b) media berbasis cetakan (buku penuntun, buku kerja / latihan, dan lembaran lepas), c) media berbasis visual (buku, chart, grafik, peta, figur / gambar, transparansi, film bingkai atau slide), d) media berbasis audio visual (video, film, slide bersama tape, televisi) dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 januari 2018 dengan guru mata pelajaran fikih maka dapat diketahui bahwa media

pembelajaran fikih yang digunakan pada materi salat adalah media audio visual berupa LCD dan laptop, media visual berupa papan tulis. Untuk membuat siswa tetap terfokus dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode demonstrasi dengan mempraktikkan langsung salat tersebut, setelah itu mengetahui lebih lanjut bagaimana penggunaan media media dalam pembelajaran fikih pada materi Salat kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur

**a. Perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran fikih pada materi Salat kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur**

Berdasarkan penyajian data diatas hasil penelitian yang penulis peroleh melalui hasil observasi wawancara tanggal 26 januari 2018 dengan Bapak Abdul Hafiz S.Ag dapat diketahui bahwa perencanaan penggunaan media pembelajaran fikih pada materi salat kelas vii di MTsN 1 Kotawaringin Timur diantaranya ; Memilih media yang tepat dan menyiapkan media yang dipakai.

Apabila dilihat dari bentuknya, jenis-jenis pemilihan media pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi tiga model, yaitu :

1. Model flowchart yang menggunakan system pengguguran atau eliminasi dalam pengambilan keputusan pemilihan.
2. Model matriks yang menanggihkan proses pengambilan keputusan pemilihan sampai seluruh kriteria pemilihannya diidentifikasi.
3. Model check list yang juga menanggihkan keputusan pemilihan sampai semua kriterianya dipertimbangkan.

Konsep pemilihan media yang peneliti lihat dari Perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran fikih pada materi Salat kelas VII di MTsN 1

Kotawaringin Timur lebih mengacu pada model check list, karena penggunaan media disana sudah baku atau sudah ada, tanpa perlu dibuat, yakni media LCD, Meskipun belum ada penelitian khusus tentang hal ini namun nampaknya model check list lebih sesuai untuk membakukan prosedur pemilihan media yang sudah jadi.

Perencanaan berdasarkan pemilihan media dan menyiapkannya merupakan salah satu hal yang penting dalam perencanaan sebelum menggunakan media itu sendiri dalam proses pembelajaran, hal tersebut senada dengan pendapat Heinich, dan kawan-kawan mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learner characteristics, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*), dimana memilih dimaksud dengan mengidentifikasi siswa dan menentukan tujuan, hal ini berarti telah membuat titik awal (pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa) dan titik akhir (tujuan) dari pembelajaran. Pada langkah ini adalah menghubungkan antara kedua titik dengan memilih metode dan format media yang tepat, kemudian memutuskan materi yang dipilih untuk diimplementasikan. Perencanaan sistematis untuk menggunakan media tentu menuntut metode, media dan materi dipilih secara sistematis. Proses pemilihan mempunyai 3 langkah, yaitu (1) memutuskan metode yang tepat untuk memberikan tugas pembelajaran, (2) memilih format media yang sesuai untuk melaksanakan metode. (3) memilih, memodifikasi dan mendesain materi secara spesifik.

Sebagai panduan untuk memilih media menurut Heinich (1996) menggunakan “*media selection model*” yang biasanya berbentuk *flowcharts* (diagram alir) atau *checklist*. Yang paling banyak di dalam model memilih media pembelajaran berdasarkan dengan situasi atau pengaturan (seperti kelompok besar, kelompok kecil, atau pembelajaran individu), untuk variabel siswa (bisa membaca, tidak bisa membaca, atau lebih cenderung mendengar), tujuan (kognitif, afektif psikomotor, atau interpersonal), harus dipertimbangkan juga kemampuan presentasi dari masing-masing format media (seperti visual, visual bergerak, kata-kata (teks), atau kata-kata verbal).

Sedangkan menyiapkan media pembelajaran bermakna penerapan hasil dari pemilihan media yang telah direncanakan berdasarkan hal-hal yang telah dipertimbangkan dalam pemilihan media tersebut. Melihat dari model ini maka yang diaplikasikan dalam perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran fikih pada materi salat kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur masih mencakup dua hal saja, untuk itu perlu ditambahkan lagi konsep ataupun cara dalam merencanakan media itu sendiri, yakni dengan dan beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam perencanaan media pembelajaran. Pendapat Gagne dan Briggs menyarankan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
2. Mengklasifikasikan tujuan berdasarkan domain atau tipe belajar
3. Memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung
4. Menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa

5. Mendaftar media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran
6. Mempertimbangkan (berdasarkan nilai kegunaan) media yang dipakai
7. Menentukan media yang terpilihkan digunakan
8. Menulis rasional (penalaran) memilih media tersebut
9. Menuliskan tata cara pemakaiannya pada setiap peristiwa
10. Menuliskan script pembicaraan dalam penggunaan media.

**b. Pelaksanaan Media dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Salat Kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur**

Penggunaan media pembelajaran menurut taksonomi Leshin dan kawan-kawan dapat dibagi menjadi :a) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok), b) media berbasis cetakan (buku penuntun, buku kerja / latihan, dan lembaran lepas), c) media berbasis visual (buku, chart, grafik, peta, figur / gambar, transparansi, film bingkai atau slide), d) media berbasis audio visual (video, film, slide bersama tape, televisi) dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif)

Terkait tentang pembelajaran fiqh Pada dasarnya semua jenis media bisa di gunakan, akan tetapi pendidik haruslah jeli dengan materi apa yang di sampaikan dan media apa yang sesuai untuk proses komunikasi, khususnya dalam ilmu fiqh. Sehingga melalui proses komunikasi pesan atau informasi dapat di serap dan di hayati oleh peserta didik tanpa adanya kesesatan dalam penerimaan konsep atau materi.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tentang penggunaan media dalam pembelajaran fikih pada materi salat kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur ditemukan bahwa penggunaan media pada pembelajaran fiqh dilakukan dengan dua media, yakni media audio visual dan visual, dimana media audio visual didukung dengan LCD sedangkan media visual didukung dengan papan tulis.

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Pengertian lain media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan anatara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah: televise, video-VCD, sound dan film.

LCD (*Liquid Crystal Display*) adalah salah satu metode tampilan yang menggunakan panel – panel kristal cair sebagai pembentuk gambar. Pada LCD projector, gambar yang dilayar dibentuk dari 3 buah LCD panel, yaitu red, green, blue, yang masing – masing membentuk element merah, hijau dan biru. Dari ketiga element tersebut, kemudian disatukan lewat prisma dan kemudian difokuskan ke layar. Dalam hal ini LCD panel, seperti deretan deretan jendela

yang bisa membuka tutup, dengan sudut bukaan dari tertutup rapat hingga membuka lebar, lalu disorot oleh lampu dari belakang. Dari kombinasi susunan jendela–jendela yang terbuka dan tertutup tersebut, maka terbentuklah sebuah gambar.

dimana LCD mempunyai kelebihan yakni

1. Guru dapat dengan mudah menyampaikan materi tanpa harus menuliskannya terlebih dahulu di depan kelas.
2. Guru pun dapat lebih leluasa berinteraksi dengan murid-muridnya. Murid pun dapat dengan leluasa mengekspresikan gagasannya secara terbuka sehingga konsep pembelajaran menarik dan interaktif dapat tercipta dalam proses ini.
3. Guru dapat dengan mudah mengevaluasi segala bentuk aktivitas pembelajaran yang ada di kelasnya sehingga proses perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan.
4. Dapat di gunakan dengan tekanan daya pemakaian listrik yang lebih rendah dari plasma.
5. Adanya layar non glossy yang sangat cocok dan pas untuk ruang yang memiliki banyak cendela dan banyak menerima cahaya atau dalam artian cahaya tidak dapat terpantul.
6. Harga dari lcd ini lebih murah di banding dengan led sehingga mudah di dapatkan dengan harga yang terjangkau.

Sedangkan media visual yang digunakan merupakan pelengkap untuk media audio visual, fungsi pokok penggunaan media visual adalah a).

Mengembangkan kemampuan visual; b). Mengembangkan imajinasi anak c). Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas; d). Meningkatkan kreativitas peserta didik.

Media visual itu sendiri ialah papan tulis. Papan tulis sendiri merupakan Perencanaan proses pembelajaran yang disusun oleh para guru selalu mencantumkan media papan tulis di tiap-tiap kelas. Walaupun penggunaan media pembelajaran sudah mulai maju seperti menggunakan *projektor*, tetapi penggunaan papan tulis masih tetap disediakan di ruang pembelajaran. Papan tulis yang disediakan juga bervariasi pada tiap sekolah. Bentuk yang tradisional adalah menggunakan papan tulis hitam. Sedangkan versi yang lebih baru adalah papan tulis putih atau *whiteboard*.

Penggunaan papan tulis untuk media pembelajaran juga dilengkapi dengan alat tulis seperti kapur atau *spidol*, serta penggunaan penggaris. Papan tulis tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat dikatakan sebagai alat pembelajaran serta pembelajar, karena papan tulis merupakan media untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran.

### **c. Evaluasi Penggunaan Media dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Salat Kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur**

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Evaluasi media pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan.

Di samping itu juga evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan atau pergantian bila ternyata proses yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan. Aspek penting lainnya pada evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi tersebut dapat dilakukan revisi program pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui nilai kegiatan, produk atau system dari program yang telah dan akan kita lakukan. Sedemikian penting evaluasi ini sehingga tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen system pembelajaran. Sehingga tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa cara guru dalam mennegevaluasi media pembelajaran dengan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, yang hal demikian juga untuk mengetahui seberapa efektif media pembelajran yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami meateri pembejalaran.

Peneliti menemukan bahwa evaluasi yang dilakukan guru fikih bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif media yang telah dipakai oleh guru tersebut. Karena selama proses pembelajaran berlangsung terdapat komentar dari siswa tentang materi yang disampaikan melalui media pembelajaran seperti kurang jelasnya video yang ditampilkan, suara yang kurang baik. Dari komentar tersebut

guru fikih berusaha memperbaiki lagi kualitas media untuk pembelajaran selanjutnya. Ada dua macam bentuk pengujian cobaan media yang kita kenal yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, antara lain:

### **1. Evaluasi Formatif**

Evaluasi formatif adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktifitas dan efisiensi penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien. Setelah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi- situasi tertentu.

### **2. Evaluasi Sumatif**

Evaluasi sumatif adalah kelanjutan dari evaluasi formatif yaitu media yang telah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi- situasi tertentu. Evaluasi semacam inilah yang dinamakan evaluasi sumatif. Peneliti melihat evaluasi yang dilakukan oleh guru fikih adalah evaluasi formatif karena guru fikih mengumpulkan data dan informasi berdasarkan tes yang dilakukan kepada siswa dengan menanyakan kembali seputar materi pelajaran, serta komentar-komentar dari siswa tentang media yang digunakan. Dari hal tersebut guru fikih dapat mengetahui sejauh mana efektifitas media pembelajaran serta dapat memperbaiki media pembelajaran yang digunakan.

## **2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Penggunaan Media dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Salat Kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Penggunaan Media Media dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Salat Kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur

### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapat bahwa faktor pendukung tentang penggunaan media dalam pembelajaran fikih pada materi salat kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur yaitu : pengalaman mengajar, penguasaan guru terhadap media, adanya persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran

Pengalaman mengajar tentu juga akan mempengaruhi dalam penggunaan media pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, pengalaman mengajar guru fikih dapat dikatakan sudah berpengalaman karena sudah mengajar sejak tahun 2013-sekarang. Tentu dengan pengalaman mengajar yang sudah lama guru fikih dapat dengan leluasa menggunakan media pembelajaran.

Penguasaan guru terhadap media juga faktor yang tidak kalah penting. Yang peneliti lihat penguasaan guru terhadap media pembelajaran yakni LCD dan papa tulis sudah baik, hal ini bisa saja dipengaruhi oleh lamanya guru dalam mengajar. Dan media yang digunakan dirasa cukup familiar, oleh sebab itu guru tidak ada hambatan dalam menggunakan media pembelajaran. Faktor selanjutnya adalah mempersiapkan media yang ingin digunakan, hal ini menjadi penting untuk dilakukan, karena jika media yang digunakan itu tidak siap dipakai ketika

proses pembelajaran, tentunya hal ini akan mengurangi keefektifitasan media pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini yang dirugikan adalah proses pembelajaran, karena penyampaian informasi dari media pembelajaran menjadi tidak jelas.

Persiapan media yang dilakukan oleh guru fikih adalah dengan mencari terlebih dahulu video animasi salat yang hendak di ajarkan, dengan menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu proses pembelajaran akan menjadi lebih siap. Dalam hal ini yang dituntut adalah disiplin dari seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan persiapan yang dilakukan oleh guru fikih adalah dengan mencari terlebih dahulu video animasi salat yang hendak diajarkan. Persiapan media pembelajaran

Selain itu juga faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran fikih. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana Akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Apabila mengajar

dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien; sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang lengkap, memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya; dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran; sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

Hasil wawancara yang penulis lakukan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sarana yang dimaksud penulis adalah adanya LCD yang disediakan oleh pihak sekolah

#### **b. Faktor penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapat bahwa faktor pendukung tentang penggunaan media dalam pembelajaran fikih pada materi salat

kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur yaitu : Keadaan media yang kurang baik, Terbatasnya media yang ada, dan Keadaan siswa.

Keadaan media yang kurang baik tentu juga akan berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran, karena media adalah perantara proses penyampaian informasi kepada siswa, jika media yang digunakan kurang memadai tentu informasi yang disampaikan juga akan terganggu. Hal ini tentunya akan merugikan proses pembelajaran.

Peneliti melihat ketika melakukan observasi media LCD dan Speaker yang digunakan sudah cukup lama, jadi didalam proses pembelajaran terkadang terdapat gangguan berupa gambar yang buram, suara yang kurang jelas. Faktor ini dianggap guru cukup mengganggu dalam proses pembelajaran. Dan untuk mengatasi masalah ini guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Faktor selanjutnya adalah terbatasnya media yang ada. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan media LCD yang tersedia hanya ada 2. Hal ini tentu akan mempengaruhi penggunaan media pembelajaran. Guru-guru terpaksa harus bergantian dalam menggunakan LCD. Walaupun speaker tersedia disemua kelas. Hal ini dirasa tidak begitu efisien karena jika hanya menggunakan media audio berupa speaker penyampaian informasi akan menjadi tidak jelas.

Selain itu keadaan siswa turut mempengaruhi proses dan penggunaan media pembelajaran. Keadaan siswa yang peneliti maksud disini adalah tidak disiplinnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini diakui oleh guru fikih

cukup menghambat didalam proses pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran. Selain itu ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran juga turut menghambat proses dan penggunaan pembelajaran seperti siswa yang suka bercanda, menjahili temanya ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru fikih yang menjadi faktor utama dalam menghambat penggunaan media dalam pembelajaran fikih pada materi Salat kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Timur adalah terbatasnya media yang, media yang peneliti maksud disini adalah berupa LCD, seperti yang peneliti paparkan diatas sebelumnya, LCD yang tersedia hanya berjumlah dua, dan karena akan hal ini guru harus bergantian dalam menggunakan LCD, namun untuk mengatasi masalah tersebut guru fikih menggunakan metode demonstrasi dalam setiap pembelajaran yang memerlukan praktik.